JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/jis
E-ISSN: 2988-0947
Vol. 2 No. 6 (2025): 573-581
DOI: https://doi.org/10.61341/jis/v2i6.112

UPAYA GURU MENINGKATKAN KEBIASAAN BERBAHASA INDONESIA DENGAN BAIK DAN BENAR SANTRI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN

Heri Rahman[1]✉, Henri Peranginangin Tanjung[2], Moch. Hasyim Fanirin[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
E-mail: herira25071@gmail.com[1]✉, henriptanjung2016@gmail.com[2], hasyim@iai-alzaytun.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membiasakan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran strategis sebagai model bahasa, fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, menyediakan media pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif. Faktor internal yang memengaruhi pembelajaran meliputi minat, motivasi, bakat, dan gaya belajar santri, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah dan dukungan keluarga. Meskipun masih terdapat santri yang kurang berminat, keberadaan guru yang aktif dan suportif mampu meningkatkan kebiasaan berbahasa Indonesia santri. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang efektif di tingkat dasar.

Kata kunci: *Upaya Guru, Kebiasaan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Santri*

Abstract

This study aims to describe the efforts of teachers in fostering the habit of speaking proper and correct Indonesian among fifth grade students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, and to identify the factors influencing the effectiveness of Indonesian language learning. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that teachers play a key role as language models, facilitators, motivators, and evaluators throughout the learning process. Their efforts include encouraging daily use of Indonesian, utilizing varied learning media, and creating a supportive classroom environment. Internal factors affecting learning include students' interest, motivation, aptitude, and learning styles, while external factors consist of the school environment and parental support. Although some students show low interest in learning Indonesian, active and supportive teachers significantly contribute to improving their language habits. The study highlights the importance of collaboration among teachers, schools, and families in developing effective language skills at the elementary education level.

Keywords: *Teacher's Efforts, Language Habits, Indonesian Language, Santri*

Copyright: © 2024by the authors.This open-access article is distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution CC–BY-SA 4.0 license

PENDAHULUAN

Upaya atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau meningkatkan keadaan saat ini disebut sebagai upaya. Upaya sering kali dilakukan sebagai tanggapan atau sebagai solusi atas masalah atau kesulitan yang dihadapi. Contoh upaya termasuk yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, menurunkan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Pemerintah, perusahaan, kelompok, dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam upaya-upaya ini (Fikriansyah, 2023).

Guru adalah seseorang yang memberikan instruksi dan membimbing murid selama proses pembelajaran. Menurut penjelasan Bishaw dalam artikel jurnal "The Characteristics of an Effective Teacher", guru adalah seseorang yang memiliki sifat dan atribut yang diperlukan untuk menginstruksikan murid-muridnya secara efektif. Bagi murid, guru menjadi contoh atau panutan (Yestiani, 2020). Di antara kualitas yang diperdebatkan adalah pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam lingkungan pendidikan, profesionalisme guru, menurut Baggini, didefinisikan sebagai sejauh mana para pendidik mengatasi tantangan dan sejauh mana mereka berusaha untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian mereka dalam pengajaran mereka. Selain itu, kualifikasi profesional seperti mahir dalam pekerjaan mereka, mencapai standar tertinggi, dan mencapai kecemerlangan harus ditekankan dalam profesionalisme guru. Sementara itu, Demirkasımoglu menyatakan bahwa profesionalisme dalam mengajar juga dipandang sebagai seorang profesional di bidang yang sesuai dengan dimensi pendidikan, ideologis, dan sosiologis untuk mencapai standar tertinggi yang mungkin berdasarkan pembentukan profesional, pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai (Redzwan, 2020).

Pasal 1, nomor 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 (Peraturan Pemerintah No Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021), tentang standar nasional pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang secara aktif potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual religiusitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Mokoginta, 2022).

Untuk mencapai potensi peserta didik, dilakukan pergeseran besar-besaran pendekatan telah diterapkan untuk menciptakan peningkatan kompetensi pengembangan materi pembelajaran. Prestasi belajar itu sendiri dapat datang baik dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungannya. Pandangan positif tentang seseorang akan menciptakan energi positif sehingga menghasilkan motivasi belajar yang tinggi pula (Arafah et al., 2020).

Belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, Bahasa Indonesia memegang peran penting sebagai alat komunikasi sekaligus identitas nasional. Sebagai bahasa resmi negara yang ditetapkan dalam Pasal 36 UUD 1945 dan diperkuat dengan Sumpah Pemuda 1928, Bahasa Indonesia memiliki

kedudukan istimewa dibandingkan bahasa daerah lainnya. Namun, untuk menguasai bahasa ini, diperlukan strategi pengajaran yang efektif agar siswa dapat memahami aspek nilai, makna, tata bahasa, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa yang melibatkan kemampuan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bertujuan membangun kompetensi siswa agar mampu bersaing di kancah global. Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, sehingga memiliki peran penting dalam keberadaan dan kehidupan manusia. Memahami berbagai bahasa asing merupakan tanda pengetahuan bagi seseorang. Individu yang berilmu termasuk dalam kelompok mukmin (Putri, 2023).

Orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan maksud dan tujuan satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan. Tidak mungkin memisahkan makna bahasa sebagai bagian dari identitas manusia dengan pengakuan penggunaan bahasa dalam interaksi sosial sehari-hari oleh manusia. Hanya ada satu bahasa yang tersedia bagi manusia untuk pekerjaan kemanusiaan. Bahasa adalah sarana yang digunakan orang untuk mengungkapkan gagasannya. Sesuatu yang sudah terasa sama atau mirip mungkin sudah tidak terasa lagi karena belum terungkap sepenuhnya. Bahasa adalah satu-satunya cara manusia dapat menawarkan rasa realitas dan wahyu (Lestari, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia membantu santri menjadi komunikator yang lebih mahir, menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, serta menciptakan lingkungan kolaboratif yang membantu mereka tumbuh menjadi individu yang positif. Santri harus memiliki kompetensi ini untuk memenuhi tantangan abad kedua puluh satu. Kompetisi abad kedua puluh satu memaparkan santri pada kancah persaingan global untuk membantu mereka membentuk identitas mereka sebagai warga global (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, (Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Pembelajaran bahasa dibagi menjadi empat kategori dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan bahasa Indonesia: berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana menggunakan bahasa untuk belajar, mengartikulasikan konsep-konsep dengan jelas dan lancar, dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang produktif (belajar melalui, belajar tentang, dan menggunakan bahasa untuk belajar) (Sukma, 2023).

Untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu memodifikasi rencana pembelajaran dan metodologi pembelajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Selain mengajarkan teori, konsep, dan ide-ide lainnya, guru juga membantu siswa memahami dan menerapkan ide-ide tersebut ke dalam situasi dunia nyata. Pengajar juga membantu siswa memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan. Selain itu, pengajar juga menjadi panutan bagi murid-muridnya, seperti yang diungkapkan dalam pepatah "Guru itu digugu lan ditiru." (Sulistiyani, 2023).

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa masih menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi

sehari-hari dan belum sepenuhnya mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa yang baik adalah yang mudah dimengerti, sedangkan bahasa yang benar adalah yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V dan beberapa siswa, yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia, penggunaannya belum konsisten mengikuti kaidah yang benar. Selain itu, faktor kompetensi guru menjadi salah satu isu, mengingat beberapa guru belum memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Upaya guru dalam meningkatkan kebiasaan berbahasa Indonesia mencakup pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah, terutama saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga memberikan contoh penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dan tata krama sebagai teladan bagi siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan, dan melakukan evaluasi rutin untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Di sisi lain, pentingnya pembinaan hubungan positif antara guru dan siswa tidak dapat diabaikan. Guru yang responsif, memberikan dorongan, dan menghargai siswa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan mengidentifikasi tantangan dan strategi yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana upaya guru dalam membentuk kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan santri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Kajian ini tidak hanya menyoroti pentingnya kompetensi guru, tetapi juga peran lingkungan sekolah dan keluarga dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Hal ini diharapkan dapat membantu santri meningkatkan kemampuan berbahasa yang akan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi di lapangan khususnya mengenai upaya guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam membiasakan santri berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lokasi penelitian berada di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, selama tiga bulan dari Juni hingga Agustus 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber data terdiri atas data primer yang berasal dari wawancara langsung dengan guru kelas V, serta data sekunder berupa dokumen pembelajaran dan referensi tambahan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung di kelas, dan analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan menggunakan metode interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen dari berbagai sudut pandang. Keabsahan data juga diverifikasi melalui pengecekan anggota dan penggunaan bahan referensi tambahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi guru dalam meningkatkan kebiasaan berbahasa Indonesia santri.

Tahapan penelitian meliputi penyusunan proposal, seminar, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Seluruh proses ini dirancang untuk menjamin keakuratan hasil penelitian dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebiasaan berbahasa santri. Laporan hasil penelitian disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman pihak terkait.

Dengan pendekatan yang mendalam dan berfokus pada interaksi langsung di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif tentang upaya penguatan kebiasaan berbahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, serta menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di institusi serupa (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, didirikan oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPPI) pada tahun 1994. Sebagai lembaga pendidikan terpadu, Al-Zaytun mengembangkan sistem pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, yang menjadi lokasi penelitian ini.

Madrasah ini dikelola oleh struktur pengurus yang terdiri dari 41 orang dengan pembagian tugas di berbagai bidang seperti kurikulum, kesantrian, sarana prasarana, bimbingan konseling, dan tata usaha. Penataan manajemen ini mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fokus penelitian berada pada kelas V-B02 yang terdiri dari 27 santri, dengan komposisi 17 laki-laki dan 10 perempuan. Kelas ini menjadi salah satu bagian penting dalam pembinaan kebiasaan berbahasa Indonesia di lingkungan pesantren.

Dari segi fasilitas, Ma'had Al-Zaytun berdiri di atas lahan seluas 1.200 hektar, dengan 200 hektar di antaranya digunakan untuk kegiatan pendidikan. Gedung-gedung pembelajaran seperti Abu Bakar As-Siddiq, Umar Ibn Al-Khattab, dan HM. Soeharto dilengkapi dengan ruang kelas yang memadai, toilet, serta fasilitas penunjang modern. Asrama santri mampu menampung hingga 1.700 orang dan dilengkapi dengan fasilitas tempat tidur, ruang belajar, dan kamar mandi yang layak, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar.

Fasilitas pendukung lainnya di pesantren ini meliputi area olahraga seluas 6,5 hektar yang mencakup lapangan sepak bola berstandar internasional, lintasan atletik, dan lapangan hoki. Masjid Al-Hayyat yang megah mampu menampung hingga 6.000 jamaah, dikelilingi

kolam besar yang berfungsi sebagai bagian dari sistem ekologi pesantren. Selain itu, terdapat wisma tamu berlantai lima dengan berbagai tipe kamar yang dilengkapi fasilitas hotel berbintang, memberikan kenyamanan maksimal bagi tamu yang berkunjung ke pesantren ini.

Penelitian ini mengangkat tema "Upaya Guru Meningkatkan Kebiasaan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar Santri Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun," dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam berkomunikasi secara jelas dan efektif, baik lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk mengatasi tantangan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, terutama di daerah pedesaan di mana bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa kedua. Para guru di pesantren ini menghadapi tantangan besar dalam mengajarkan bahasa Indonesia tanpa menggunakan bahasa ibu, dan mereka berperan penting dalam membimbing santri untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berbagai situasi.

Sebagai sumber utama pengetahuan bahasa, guru memiliki peran vital dalam membentuk keterampilan berbahasa santri, mengingat minimnya pengetahuan bahasa Indonesia di kalangan mereka. Mengatasi tantangan linguistik, guru di Ma'had Al-Zaytun berupaya membangun lingkungan belajar yang positif, mendorong santri untuk membaca cerita pendek, dan mempraktikkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. Pendekatan ini juga sejalan dengan strategi yang disarankan oleh ustadzah Nabila Al Qashwa, yang menekankan pentingnya penyusunan rencana pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan fokus dan minat santri dalam belajar.

Media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Berbagai jenis media, seperti media visual, audio-visual, dan bahan cetak seperti koran, majalah, dan buku cerita, digunakan untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, para guru menggunakan model pembelajaran langsung dan pembelajaran kooperatif untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan interaksi di antara santri. Dengan metode ini, santri dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar bahasa Indonesia.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial santri. Seorang guru yang efektif mampu membimbing siswa dengan kepribadian yang kuat, memiliki keahlian materi yang mendalam, dan dapat mengarahkan siswa dengan cara yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang guru bukan hanya soal mengajar, tetapi juga tentang mendidik dan membentuk karakter siswa untuk masa depan yang lebih baik. Guru yang berhasil adalah mereka yang mampu menginspirasi dan membimbing santri untuk mencintai bahasa Indonesia, serta mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih baik di dunia yang semakin global.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki fokus pada upaya meningkatkan kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan santri kelas V. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah membiasakan

siswa berbicara bahasa Indonesia yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari memegang peran besar dalam mengembangkan karakter siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam lingkungan sosial dan akademik, serta pengaruh bahasa gaul yang sering digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan konteks.

Upaya guru dalam meningkatkan kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik juga mencakup pemberian contoh yang tepat dalam berbahasa. Guru perlu menjadi model dalam berbicara bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam situasi formal maupun informal. Siswa dikenalkan pada tata bahasa Indonesia yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), serta diajarkan cara menggunakan bahasa yang baik dalam berbagai konteks. Pemahaman tentang istilah-istilah yang tepat dan aturan tata bahasa sangat penting untuk membantu siswa menghindari kesalahan dalam berbahasa. Dengan memberi contoh yang baik, diharapkan siswa dapat mengintegrasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor penting. Media gambar, audio, dan audiovisual digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Media gambar, misalnya, dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih jelas melalui visualisasi yang nyata. Selain itu, media audiovisual seperti lagu dan video juga dapat menambah minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti CD dan kaset, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.

Selain penggunaan media, faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dari segi internal, minat, bakat, motivasi, dan cara belajar siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam menguasai bahasa Indonesia. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan bakat dan motivasi berperan dalam memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi. Cara belajar yang menyenangkan dan efektif juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, sehingga mereka lebih cepat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Faktor eksternal, terutama lingkungan sekolah dan keluarga, juga memainkan peranan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung, dengan fasilitas yang memadai dan peran aktif guru serta kepala sekolah, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung pendidikan anak-anak juga sangat penting. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, dapat memberikan dorongan yang besar bagi siswa untuk lebih serius dalam belajar dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar.

Kerja sama yang baik antara orang tua, siswa, guru, dan pihak sekolah sangat

diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Tanpa adanya kerjasama yang erat di antara keempat komponen ini, meskipun kurikulum yang diterapkan sudah baik, hasil yang optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan tercapai. Oleh karena itu, peran aktif setiap pihak dalam mendukung proses pendidikan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yakni meningkatkan kebiasaan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam meningkatkan kebiasaan santri berbahasa Indonesia dengan baik dan benar meliputi dua hal utama. Pertama, ketika pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dan saat berkomunikasi dengan santri, guru berusaha untuk memberikan contoh berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Guru juga memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan cara yang sesuai dan tepat. Selain itu, pentingnya guru sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, serta mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru juga berperan dalam membantu santri yang mengalami kesulitan serta selalu mengadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun terdiri dari dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, bakat, motivasi, dan cara belajar santri. Di sisi lain, faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah dan keluarga yang berperan besar dalam pembelajaran. Di lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam membimbing siswa, memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Namun, sebagian pelajar di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun belum memiliki minat yang baik dalam mempelajari bahasa Indonesia, yang menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Fikriansyah, 2023. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus. JIT: Jurnal Ilmu TarbiyahVol. 2 No. 1, hlm. 73-90.

Yestiani, D.K & Zahwa, Nabila. 2020. P*eran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 41-47.

Redzwan , Husna Faredza Mohamed. 2020. *Strategi Pengukuran Upaya Berbahasa Menerusi Kesantunan Berbahasa Sebagai Indikator Profesionalisme Guru Pelatih Berasaskan Skala Morfofonetik, Sosiolinguistik dan Sosiopragmatik* (*Linguistic Politeness As An Indicator Of Trainee Teacher Professionalism*: https://www.proquest.com/scholarly-journals/strategi-pengukuran-upaya-berbahasa-menerusi/docview/2581921214/se-2?accountid=215586

Mokoginta, Karmila. 2022. *Negotiation in Indonesian Culture: A Cultural Linguistic Analysis of Bahasa Indonesia Textbooks*. Theory and Practice in Language Studies, Vol. 12, No. 4, pp. 691-701, April 2022 https://www.prouest.com/scholarly

Putri AK, dkk 2023. *Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Santri Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 6, No. 11, November 2023.

Lestari, S. 2022. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Purbalingga: Reka Media Aksara.

Elfia Sukma Elfia, Syahrul Ramadhanb, Maiza Putri Aldiyahc, Ahmad Johari Sihes. 2023. *Challenges in Implementing Indonesian Language Teaching Materials in Elementary Schools.* International Electronic Journal of Elementary Education. December 2023, Volume 16, Issue 2. https://www.prouest.com/scholarly

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.

Sulistiyani, Irma. 2023. Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Citra Pendidikan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-3*. Bandung: Alfabeta.